

# POLA KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR (SD) DI PROPINSI DIY

Oleh: Dwi Esti Andriani, Setya Raharja, Suyud

## ABSTRAK

Kepemimpinan instruksional telah diyakini sebagai salah satu model kepemimpinan sekolah yang ideal selama lebih dari 30 tahun, tidak hanya di negara Barat tetapi juga di negara-negara Asia. Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia juga meyakini bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah seorang pemimpin instruksional. Oleh karenanya, model kepemimpinan ini telah menjadi salah satu mata ajar wajib dalam pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah sejak 2013 dan juga pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah dalam jabatan saat ini. Namun, penelitian tentang kepemimpinan instruksional masih terbatas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang pola kepemimpinan instruksional yang ditampilkan oleh kepala SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumusan penelitiannya secara spesifik yaitu: 1) Seperti apa pola kepemimpinan instruksional kepala SD di Propinsi DIY? ; 2) Apa saja kondisi individual dan organisasional yang mendukung kepemimpinan instruksional kepala SD di Propinsi DIY? ; 3) Apa saja kondisi individual dan organisasional yang menghambat kepemimpinan instruksional kepala SD di DIY?; dan 4) Bagaimana kepala SD melaksanakan peran kepemimpinan instruksional ketika mereka menghadapi hambatan?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif. Pengumpulan data akan menggunakan angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama tentang pola kepemimpinan instruksional kepala SD dilihat dari tiga dimensi. Angket tertutup ini mengadopsi angket PIMRS (*the Principal Instructional Management Rating Scale*) yang baku yang dikembangkan oleh Hallinger & Murphy (1985). PIMRS ini telah teruji ulang validitas dan reliabilitasnya baru-baru ini, tahun 2015. Angket ini akan diadopsi untuk konteks Indonesia dan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Angket terbuka akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua, ketiga, dan keempat. Angket terbuka ini dikembangkan berdasarkan hasil kajian teori terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tiga dimensi perilaku kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebagaimana disarankan oleh Hallinger & Murphy (1985). 2) Guru-guru muda yang memiliki motivasi untuk mengembangkan potensinya dan sikap yang terbuka ketika berdiskusi terkait masalah pembelajaran merupakan kondisi yang dirasakan mendukung kepemimpinan instruksional kepala sekolah; 3) Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh tingginya beban kerja administratif dirasakan sebagai kondisi yang dirasakan menjadi kendala dalam melaksanakan kepemimpinan instruksional, 4) Melakukan tindakan-tindakan yang responsif yang mungkin dilakukan merupakan strategi kepemimpinan yang dilakukan.

Kata Kunci: *kepemimpinan instruksional, kekepalasekolahan, kepemimpinan sekolah*